

Pengenalan Perkuliahan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Studi Lanjut Siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar melalui Program KKN Pendidikan

Alfi Nurhayati^{1✉}, Uyung Odyah Pratiwi², Rayhana Maulida Syakiroh³, Qanitah Masykuroh⁴

¹⁻⁴*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 22 Mei 2026

Revisi: 15 Juni 2026

Diterima: 23 Juni 2026

Publikasi: 27 Juni 2026

Periode Terbit: Juni 2026

Kata Kunci:

bimbingan studi lanjut, *sharing session*, literasi pendidikan, perencanaan karier, motivasi belajar, pembelajaran partisipatif

✉ Correspondent Author:

Alfi Nurhayati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah

Surakarta, Indonesia

Email:

a320220146@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi tantangan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, yang dipengaruhi oleh lingkungan industri, keterbatasan informasi mengenai pendidikan tinggi, serta persepsi terhadap biaya kuliah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat studi lanjut siswa melalui program Pengenalan Perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik). Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, *sharing session*, diskusi interaktif, serta penyampaian informasi mengenai program studi, jalur masuk perguruan tinggi, dan peluang beasiswa. Evaluasi dilakukan melalui angket untuk mengetahui respons dan perubahan rencana studi siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat dari 7 menjadi 14 orang, sedangkan siswa yang memilih langsung bekerja menurun dari 18 menjadi 9 orang. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pendidikan tinggi, peluang beasiswa, dan perencanaan karier. Program ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi pendidikan tinggi, motivasi studi lanjut, serta kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan dan karier. Kegiatan serupa berpotensi diterapkan pada sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperluas peluang karier dan pengembangan kompetensi di masa depan. Namun demikian, keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi mengenai dunia

perkuliahan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah yang berada di lingkungan dengan dominasi sektor industri, di mana kesempatan bekerja setelah lulus sekolah menengah dianggap lebih menarik dibandingkan melanjutkan studi (Purnamasari et al., 2024).

Salah satu kondisi tersebut dijumpai di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar. Secara geografis, sekolah ini berada di kawasan yang dikelilingi oleh berbagai industri sehingga memberikan kemudahan bagi lulusan untuk

langsung memasuki dunia kerja. Situasi tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi sebagian siswa bahwa bekerja setelah lulus merupakan pilihan yang lebih menguntungkan karena dapat segera memperoleh penghasilan (Subhani, 2025). Akibatnya, motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung menurun. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa minat siswa terhadap studi lanjut masih relatif rendah dan memerlukan upaya penguatan melalui kegiatan edukatif yang mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang.

Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh keterbatasan informasi yang dimiliki siswa. Sebagian besar siswa belum memahami sistem pembelajaran di perguruan tinggi, perbedaan proses belajar dengan jenjang sekolah menengah, mekanisme pemilihan program studi, jalur masuk perguruan tinggi, maupun berbagai skema beasiswa yang dapat menjadi solusi atas kendala ekonomi keluarga (Faizin et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan banyak siswa merasa ragu bahkan mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga sering kali menjadi alasan utama munculnya keraguan orang tua dalam memberikan izin kepada anak untuk melanjutkan studi. Kombinasi berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat studi lanjut bukan hanya disebabkan oleh persoalan finansial, tetapi juga oleh kurangnya literasi mengenai pendidikan tinggi dan perencanaan karier (Amrulloh & Handayani, 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi mengenai pendidikan tinggi mampu meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi. Rahman et al., (2024) melaksanakan kegiatan pengabdian berupa penguatan literasi pendidikan tinggi pada salah satu SMA Negeri di Kualuh Selatan yang berhasil meningkatkan minat studi siswa hingga mencapai 80%. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pritandhari & Ratnawuri (2015) melalui kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif dan *sharing session* di salah satu SMA di Padang Bolak Julu yang meningkatkan minat studi siswa dari 38,6% menjadi 71,4%. Sementara itu, Sitorus et al. (2025) melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan perencanaan karier dan pengenalan dunia kampus di Kampung Pulo yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri dari 35% menjadi 78%. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan informasi yang tepat dan pendekatan edukatif yang interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Berbagai laporan pengabdian juga mengidentifikasi bahwa hambatan utama yang dihadapi siswa dalam menentukan studi lanjut adalah keterbatasan akses informasi, rendahnya kematangan karier, serta kebingungan dalam menentukan pilihan program studi. (Aryana et al., 2024) mengungkapkan bahwa minimnya layanan informasi mengenai pendidikan tinggi menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menyusun rencana masa depan. Selaras dengan temuan tersebut, Setiawan (2018) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif membantu siswa memahami

pilihan program studi sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai jalur masuk perguruan tinggi. Putri et al. (2024) juga menjelaskan bahwa rendahnya kematangan karier mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya.

Selain itu, Baedlawi & Suryaningsih, (2022) menegaskan bahwa kurang optimalnya layanan bimbingan mengenai studi lanjut di sekolah menyebabkan siswa merasa tidak siap melanjutkan pendidikan karena khawatir terhadap kemampuan akademik maupun kondisi ekonomi keluarga. Maulida et al. (2025) juga mengidentifikasi bahwa kesenjangan informasi serta persepsi masyarakat yang lebih mengutamakan pekerjaan jangka pendek menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan. Sementara itu, Hajron et al. (2021) menekankan pentingnya penyampaian informasi yang terintegrasi mengenai program studi, prospek karier, dan peluang beasiswa sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki kontribusi penting dalam memperkuat literasi pendidikan tinggi melalui pendekatan yang lebih dekat dengan siswa. Dalam konteks ini, program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian yang relevan karena melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus pendamping sebaya (*peer counselor*) dalam memberikan edukasi mengenai dunia perkuliahan. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan ruang diskusi yang lebih komunikatif sehingga siswa dapat

menyampaikan berbagai kendala dan memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman kuliah, pemilihan program studi, jalur masuk perguruan tinggi, hingga berbagai alternatif pembiayaan pendidikan. Pendekatan edukatif dan partisipatif tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk merencanakan studi lanjut (Abdullah, 2016).

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian dengan tema serupa telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada penyampaian materi melalui sosialisasi atau seminar yang bersifat umum. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan kendala personal yang memengaruhi keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikan (Pratika et al., 2023). Selain itu, mayoritas kegiatan terdahulu dilaksanakan pada sekolah dengan karakteristik permasalahan berupa keterbatasan akses informasi atau kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berbeda dengan kondisi tersebut, SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar memiliki karakteristik khusus karena berada di kawasan industri yang membentuk budaya kerja setelah lulus sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pengabdian yang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai pendidikan tinggi, tetapi juga membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kompetensi, daya saing, dan prospek karier.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN-Dik menyelenggarakan program Pengenalan Perkuliahan yang mengintegrasikan sosialisasi interaktif, *sharing session*, diskusi partisipatif, serta pemberian informasi mengenai pemilihan program studi, jalur masuk perguruan tinggi, dan peluang beasiswa. Program ini dirancang untuk

membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dunia perkuliahan sekaligus memberikan ruang konsultasi terhadap berbagai kendala yang mereka hadapi Sucayono & Soeyatno (2025). Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan minat siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui pemberian wawasan yang komprehensif mengenai dunia perkuliahan, pemilihan program studi, serta berbagai peluang beasiswa sebagai bekal dalam menyusun rencana studi lanjut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Pengenalan Perkuliahan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar pada Jumat, 23 Januari 2026. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) bekerja sama dengan SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar sebagai mitra pelaksanaan. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas XII yang sedang berada pada fase persiapan menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengah, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja.

Program ini dirancang sebagai bentuk edukasi untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai pendidikan tinggi sekaligus memberikan motivasi agar memiliki kesiapan dalam merencanakan studi lanjut. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif sehingga peserta tidak hanya

menerima informasi secara satu arah, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi terhadap rencana pendidikan masing-masing (Asih et al., 2024). Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim KKN-Dik dan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta teknis penyelenggaraan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi dengan guru dan pihak sekolah mengenai kondisi siswa, khususnya berkaitan dengan minat melanjutkan studi, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan informasi mengenai pendidikan tinggi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, perbedaan pembelajaran di sekolah menengah dan perguruan tinggi, strategi memilih program studi sesuai minat dan bakat, jalur masuk perguruan tinggi, serta informasi mengenai berbagai program beasiswa sebagai alternatif pembiayaan pendidikan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui beberapa metode edukatif dan interaktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan tinggi, gambaran kehidupan akademik di perguruan tinggi, serta peluang pengembangan karier yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan peserta dalam

proses tanya jawab sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* yang menghadirkan pengalaman mahasiswa KKN-Dik mengenai kehidupan perkuliahan, proses adaptasi di lingkungan kampus, pengalaman mengikuti organisasi kemahasiswaan, serta berbagai peluang pengembangan diri selama menempuh pendidikan tinggi. Melalui sesi ini, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai dunia perkuliahan sehingga diharapkan mampu mengurangi keraguan dan meningkatkan motivasi untuk melanjutkan studi.

Setelah penyampaian materi dan *sharing session*, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang dihadapi dalam merencanakan studi lanjut, seperti keterbatasan ekonomi, pemilihan program studi, kesiapan akademik, dukungan keluarga, hingga prospek karier setelah lulus dari perguruan tinggi. Tim KKN-Dik memberikan pendampingan melalui diskusi serta memberikan informasi mengenai berbagai jalur masuk perguruan tinggi dan peluang beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program sekaligus memperoleh umpan balik dari peserta. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Angket digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk memperoleh gambaran mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta ketertarikan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi setelah mengikuti program. Selain itu, angket juga memuat pertanyaan mengenai rencana pilihan perguruan tinggi, program studi yang diminati, serta faktor-faktor yang masih menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Hasil pengisian angket selanjutnya direkapitulasi secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai capaian kegiatan pengabdian. Data yang diperoleh digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program sekaligus sebagai masukan dalam penyusunan kegiatan pendampingan serupa pada masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau melakukan analisis penelitian, melainkan untuk menilai keterlaksanaan program, mengetahui respons peserta, serta mengidentifikasi peluang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat diringkas menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan materi; (2) pelaksanaan, meliputi sosialisasi, *sharing session*, diskusi interaktif, serta pemberian informasi mengenai program studi, jalur masuk perguruan tinggi, dan beasiswa; serta (3) evaluasi, yaitu pengumpulan umpan balik melalui angket dan rekapitulasi hasil sebagai dasar evaluasi keberhasilan program.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan program Pengenalan Perkuliahan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, diperoleh berbagai capaian yang menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Hasil evaluasi kegiatan serta

observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dipadukan dengan *sharing session* dan diskusi interaktif mampu memberikan wawasan baru mengenai dunia perkuliahan, prospek karier, serta peluang beasiswa. Secara umum, hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, (2) efektivitas pendekatan partisipatif melalui *sharing session* dan diskusi interaktif, serta (3) dampak program terhadap literasi pendidikan tinggi dan perencanaan karier siswa.

a. Peningkatan Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Program Pengenalan Perkuliahan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk edukasi yang tidak hanya memperkenalkan dunia perkuliahan, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus SMA. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh letak geografis

sekolah yang berada di kawasan industri, sehingga peluang memperoleh pekerjaan setelah lulus relatif mudah dibandingkan dengan sekolah yang berada di wilayah lain (Yusuf et al., 2022). Akibatnya, banyak siswa menganggap bahwa bekerja merupakan pilihan yang paling realistis untuk membantu perekonomian keluarga dan memperoleh penghasilan dalam waktu yang lebih cepat.

Melalui kegiatan sosialisasi, tim KKN-Dik berupaya mengubah perspektif tersebut dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi, prospek karier lulusan perguruan tinggi, peluang pengembangan kompetensi, serta berbagai alternatif pembiayaan pendidikan melalui program beasiswa. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disertai contoh nyata sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan di perguruan tinggi. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk mulai mempertimbangkan kembali rencana mereka setelah lulus sekolah dan menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja pada masa mendatang (Pangesti, 2026).

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal peserta sebelum pelaksanaan program, dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam menentukan rencana setelah lulus sekolah. Hasil identifikasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor yang Memengaruhi Rencana Siswa Setelah Lulus SMA Sebelum Pelaksanaan Program

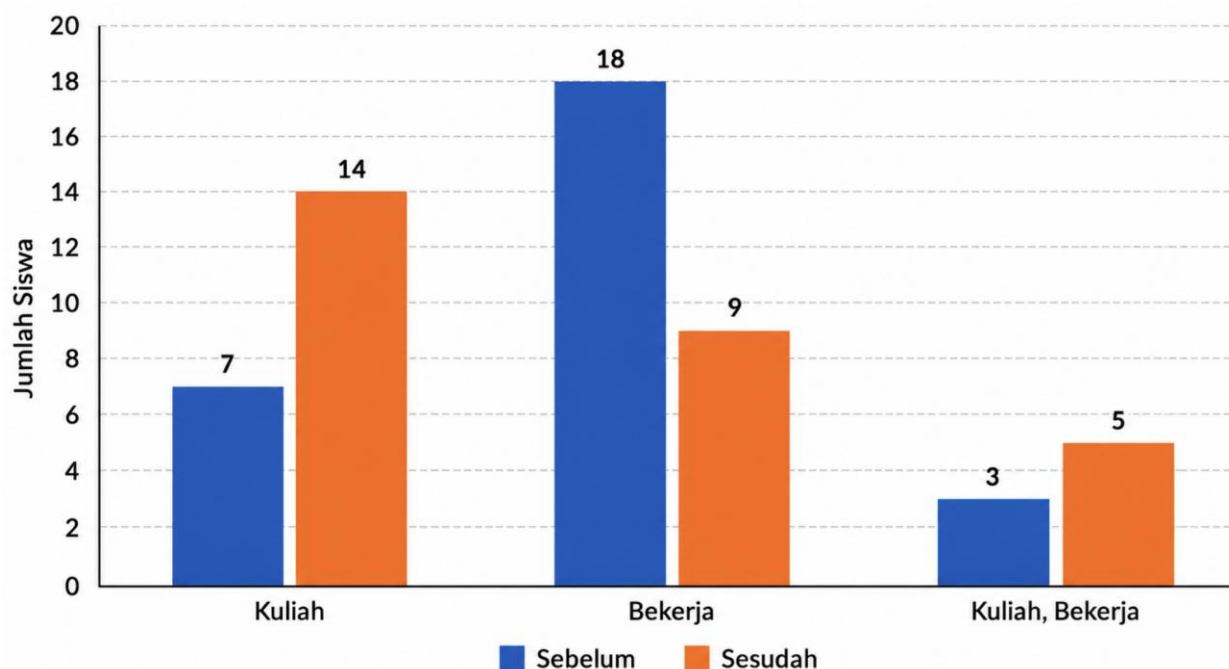
No.	Faktor yang Ditemukan	Kondisi di Lapangan	Dampak terhadap Minat Studi Lanjut
1	Lingkungan industri	Banyak perusahaan berada di sekitar sekolah	Siswa lebih memilih bekerja setelah lulus
2	Keterbatasan informasi	Pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan jalur masuk masih rendah	Minat melanjutkan studi belum berkembang
3	Kondisi ekonomi keluarga	Sebagian siswa menganggap kuliah memerlukan biaya yang tinggi	Timbul keraguan untuk melanjutkan pendidikan
4	Kurangnya informasi beasiswa	Siswa belum mengetahui berbagai program bantuan pendidikan	Pendidikan tinggi dianggap sulit dijangkau

No.	Faktor yang Ditemukan	Kondisi di Lapangan	Dampak terhadap Minat Studi Lanjut
5	Perencanaan karier	Sebagian besar siswa belum memiliki gambaran karier jangka panjang	Keputusan lebih berorientasi pada pekerjaan jangka pendek

Tabel 1 menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan kombinasi antara kondisi lingkungan, keterbatasan informasi, dan persepsi mengenai biaya pendidikan. Keberadaan kawasan industri di sekitar sekolah menjadi faktor dominan yang membentuk orientasi siswa untuk segera bekerja setelah lulus. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai sistem pendidikan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, maupun berbagai program beasiswa menyebabkan siswa memandang kuliah sebagai sesuatu yang sulit dicapai. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa hambatan utama bukan semata-mata berasal dari kemampuan akademik siswa, tetapi lebih kepada keterbatasan akses informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi peserta sehingga mampu memberikan alternatif pandangan mengenai pentingnya pendidikan tinggi.

Perubahan minat siswa setelah mengikuti kegiatan dapat dilihat pada perbandingan rencana siswa setelah lulus sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rencana Siswa Setelah Lulus

Berdasarkan Gambar 1 terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap pilihan siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Jumlah siswa yang berencana

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat dari 7 orang menjadi 14 orang, sedangkan jumlah siswa yang memilih langsung bekerja mengalami penurunan dari 18 orang

menjadi 9 orang. Selain itu, jumlah siswa yang memilih alternatif kuliah sambil bekerja juga meningkat dari 3 orang menjadi 5 orang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan berhasil memperluas perspektif siswa mengenai berbagai alternatif yang dapat ditempuh setelah lulus sekolah. Siswa tidak lagi memandang pilihan antara kuliah dan bekerja sebagai dua hal yang saling bertentangan, tetapi mulai memahami bahwa keduanya dapat dilakukan secara bersamaan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Peningkatan minat tersebut juga didukung oleh materi yang disampaikan selama kegiatan, khususnya mengenai peluang beasiswa, fleksibilitas sistem pembelajaran di perguruan tinggi, serta prospek karier lulusan perguruan tinggi. Informasi tersebut memberikan

keyakinan baru kepada siswa bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Temuan ini selaras dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sitorus dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian literasi pendidikan tinggi mampu meningkatkan aspirasi siswa terhadap studi lanjut. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ramadhani dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pendekatan sosialisasi interaktif lebih efektif dalam membangun motivasi dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan evaluasi terhadap perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Ringkasan perubahan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pemahaman Siswa Setelah Mengikuti Program Pengenalan Perkuliahan

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Program	Setelah Program	Dampak yang Dirasakan
Pengetahuan mengenai dunia perkuliahan	Terbatas	Lebih memahami sistem perkuliahan	Menumbuhkan ketertarikan untuk kuliah
Informasi jalur masuk perguruan tinggi	Belum memahami	Memahami berbagai jalur seleksi	Lebih percaya diri menentukan pilihan
Pengetahuan mengenai beasiswa	Sangat minim	Mengetahui berbagai program beasiswa	Kekhawatiran terhadap biaya berkurang
Pemahaman pemilihan program studi	Masih bingung	Mulai mampu menyesuaikan dengan minat dan bakat	Perencanaan studi lebih jelas
Motivasi melanjutkan studi	Relatif rendah	Meningkat	Muncul optimisme terhadap masa depan

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada perubahan pilihan siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman mereka mengenai pendidikan tinggi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum mengetahui berbagai jalur masuk perguruan tinggi maupun program beasiswa yang tersedia. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa memperoleh informasi yang lebih komprehensif sehingga mampu memahami bahwa terdapat berbagai

alternatif untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai pemilihan program studi membantu siswa mulai mengaitkan antara minat, bakat, dan rencana karier yang ingin dicapai. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan literasi pendidikan tinggi, yang selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi siswa untuk melanjutkan studi.

Secara keseluruhan, peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan dalam program KKN-Dik mampu menjawab kebutuhan mitra. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memilih melanjutkan studi, tetapi juga dari meningkatnya pemahaman mengenai dunia perkuliahan, peluang beasiswa, serta pentingnya perencanaan karier sejak dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat mengubah persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi, terutama pada sekolah yang berada di kawasan industri dengan budaya bekerja setelah lulus. Hasil ini sejalan dengan temuan Sitorus dkk. (2025), Ramadhani dkk. (2025), serta Cahyono dkk. (2026) yang menegaskan bahwa edukasi mengenai pendidikan tinggi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh tambahan informasi, tetapi juga membangun keyakinan bahwa pendidikan tinggi merupakan kesempatan yang realistis untuk dicapai dan menjadi bekal penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta daya saing di masa depan.

b. Efektivitas Pendekatan Partisipatif melalui *Sharing Session* dan Diskusi Interaktif

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program Pengenalan Perkuliahan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar adalah penerapan pendekatan partisipatif melalui *sharing session* dan diskusi interaktif. Berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi secara satu arah, pendekatan partisipatif memberikan

kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan materi mengenai dunia perkuliahan, tetapi juga diberikan ruang untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kekhawatiran, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai hambatan yang selama ini memengaruhi keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara dialogis sehingga tercipta suasana yang lebih terbuka, komunikatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta.

Pelaksanaan *sharing session* dipandu oleh mahasiswa KKN-Dik yang membagikan pengalaman nyata selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Pengalaman tersebut meliputi proses adaptasi di lingkungan kampus, kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, pengelolaan waktu, hingga peluang pengembangan kompetensi yang dapat diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi. Penyampaian pengalaman secara langsung memberikan gambaran yang lebih konkret dibandingkan hanya melalui paparan materi. Siswa memperoleh informasi yang lebih realistis mengenai kehidupan perkuliahan sehingga mampu mengurangi berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai dunia kampus. Selain itu, kedekatan usia antara mahasiswa KKN-Dik dan peserta menjadikan komunikasi berlangsung lebih cair sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang mereka alami.

Untuk mengetahui bentuk partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap keterlibatan peserta pada setiap sesi kegiatan. Hasil observasi tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Siswa Selama *Sharing Session* dan Diskusi Interaktif

Tahapan Kegiatan	Bentuk Partisipasi Siswa	Respons yang Ditunjukkan	Dampak terhadap Proses Pembelajaran
Penyampaian materi	Menyimak materi dan mencatat informasi penting	Antusias mengikuti pemaparan	Meningkatkan pemahaman awal mengenai pendidikan tinggi
Sharing session	Mengajukan pertanyaan kepada narasumber	Diskusi berlangsung aktif	Mengurangi keraguan mengenai dunia perkuliahan
Diskusi kelompok	Berdiskusi mengenai rencana studi dan kendala yang dihadapi	Terjadi pertukaran pengalaman antarsiswa	Meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat
Sesi tanya jawab	Menanyakan jalur masuk, program studi, dan beasiswa	Banyak siswa terlibat secara langsung	Informasi yang diterima menjadi lebih spesifik sesuai kebutuhan
Refleksi akhir	Menyampaikan rencana setelah mengikuti kegiatan	Siswa mulai memiliki tujuan yang lebih jelas	Memperkuat motivasi untuk melanjutkan studi

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat pada setiap tahapan kegiatan. Partisipasi aktif terlihat tidak hanya pada sesi tanya jawab, tetapi juga ketika siswa berdiskusi mengenai pengalaman dan rencana masa depan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dibandingkan metode ceramah konvensional. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat karena memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa KKN-Dik yang memiliki pengalaman nyata mengenai kehidupan kampus. Selain itu, proses diskusi juga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antarpeserta sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman maupun pandangan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman individu,

tetapi juga membangun proses belajar kolaboratif yang memberikan manfaat lebih luas bagi seluruh peserta kegiatan.

Keberhasilan pendekatan partisipatif juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan berbagai persoalan yang selama ini menjadi hambatan untuk melanjutkan pendidikan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mengaku belum pernah memperoleh kesempatan untuk berdiskusi secara terbuka mengenai rencana studi lanjut. Melalui *sharing session*, mereka dapat mengungkapkan berbagai kekhawatiran, seperti keterbatasan biaya pendidikan, kesulitan memilih program studi, kurangnya dukungan keluarga, hingga ketidakpastian mengenai prospek kerja setelah lulus kuliah. Diskusi tersebut menjadi sarana penting bagi tim KKN-Dik untuk memberikan penjelasan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 2. *Sharing Session* Mengenai Perkuliahan Setelah Lulus

Gambar 2 memperlihatkan suasana pelaksanaan *sharing session* yang berlangsung secara interaktif antara mahasiswa KKN-Dik dan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar. Pada sesi ini, siswa secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan mengenai kehidupan perkuliahan, pemilihan program studi, peluang organisasi kemahasiswaan, hingga strategi memperoleh beasiswa. Interaksi dua arah yang tercipta menunjukkan tingginya

antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Suasana diskusi yang komunikatif juga membantu membangun kedekatan antara narasumber dan peserta sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Selama diskusi berlangsung, tim KKN-Dik juga mengidentifikasi berbagai topik yang paling sering ditanyakan oleh siswa. Ringkasan topik tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Topik yang Paling Banyak Didiskusikan Selama *Sharing Session*

No.	Topik Diskusi	Permasalahan yang Disampaikan Siswa	Solusi yang Diberikan Tim KKN-Dik	Hasil Diskusi
1	Pemilihan program studi	Bingung menentukan jurusan	Penjelasan mengenai kesesuaian minat dan bakat	Siswa memiliki gambaran pilihan program studi
2	Jalur masuk perguruan tinggi	Belum memahami mekanisme seleksi	Penjelasan berbagai jalur masuk perguruan tinggi	Siswa memahami alternatif seleksi
3	Biaya pendidikan	Khawatir biaya kuliah mahal	Informasi mengenai KIP Kuliah dan beasiswa lainnya	Kekhawatiran terhadap biaya berkurang
4	Kehidupan kampus	Belum mengetahui aktivitas mahasiswa	Berbagi pengalaman akademik dan nonakademik	Persepsi mengenai dunia kampus menjadi lebih positif
5	Prospek karier	Ragu terhadap peluang kerja lulusan perguruan tinggi	Penjelasan prospek karier berbagai bidang	Meningkatkan motivasi melanjutkan studi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan siswa berkaitan dengan aspek praktis yang akan mereka hadapi apabila memutuskan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama peserta bukan hanya informasi mengenai pentingnya kuliah, tetapi juga penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut. Oleh karena itu, pendekatan *sharing session* menjadi sangat efektif karena memungkinkan penyampaian informasi yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pengalaman langsung yang disampaikan mahasiswa KKN-Dik memberikan contoh nyata

mengenai proses perkuliahan sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih realistis dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Kondisi tersebut memperkuat temuan Sitorus dkk. (2025) dan Ramadhani dkk. (2025) bahwa interaksi aktif antara fasilitator dan peserta mampu meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi mengenai pendidikan tinggi.

Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan partisipatif juga memberikan dampak terhadap aspek psikologis peserta. Suasana diskusi yang terbuka membuat siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta lebih optimis terhadap peluang melanjutkan pendidikan. Sebagian siswa yang

sebelumnya merasa ragu mulai menyadari bahwa berbagai hambatan yang mereka hadapi dapat diatasi melalui perencanaan yang baik, dukungan keluarga, serta pemanfaatan berbagai program bantuan pendidikan yang tersedia.

Untuk menggambarkan manfaat pendekatan partisipatif yang dirasakan peserta, hasil observasi selama kegiatan dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Dampak Pendekatan Partisipatif terhadap Peserta Kegiatan

Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Dampak yang Dirasakan Peserta
Keberanian bertanya	Masih rendah	Meningkat	Siswa lebih aktif berdiskusi
Pemahaman dunia perkuliahan	Terbatas	Lebih komprehensif	Meningkatkan kesiapan studi lanjut
Kepercayaan diri	Masih ragu	Lebih percaya diri	Berani menyusun rencana masa depan
Motivasi melanjutkan studi	Belum optimal	Meningkat	Pendidikan tinggi dipandang lebih realistis
Interaksi dengan narasumber	Pasif	Aktif	Terjalin komunikasi dua arah yang efektif

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan dampak positif tidak hanya terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap aspek afektif siswa. Meningkatnya keberanian untuk bertanya menunjukkan bahwa peserta merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa suasana diskusi yang terbuka mampu membangun rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat dan mencari informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, peningkatan motivasi dan pemahaman mengenai dunia perkuliahan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengurangi berbagai persepsi negatif yang sebelumnya dimiliki siswa mengenai pendidikan tinggi. Temuan ini sejalan dengan Nurhikmayani dan Dwi Yuwono (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengatasi kebingungan dalam menentukan pilihan studi, serta mendukung hasil pengabdian Amrulloh dan Handayani (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan yang bersifat komunikatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Secara keseluruhan, pendekatan partisipatif melalui *sharing session* dan diskusi interaktif terbukti menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dari perubahan cara pandang siswa terhadap pendidikan tinggi. Melalui komunikasi dua arah, pengalaman nyata dari mahasiswa KKN-Dik, serta kesempatan berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dunia perkuliahan. Pendekatan ini mampu membangun suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat motivasi siswa untuk menyusun rencana studi lanjut secara lebih matang. Dengan demikian, metode partisipatif layak dipertimbangkan sebagai model pelaksanaan kegiatan pengabdian yang efektif dalam meningkatkan literasi pendidikan tinggi bagi siswa sekolah menengah.

c. Dampak Program terhadap Literasi Pendidikan Tinggi dan Perencanaan Karier

Program Pengenalan Perkuliahan yang dilaksanakan oleh tim KKN-Dik tidak hanya memberikan dampak terhadap meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat literasi pendidikan tinggi dan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier. Literasi pendidikan tinggi pada kegiatan ini dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengenali berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia perguruan tinggi, meliputi sistem pembelajaran, pemilihan program studi, jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, hingga prospek karier setelah lulus. Sementara itu, perencanaan karier berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan pendidikan yang selaras dengan minat, bakat, dan cita-cita yang ingin dicapai pada masa depan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai berbagai informasi tersebut. Pilihan untuk langsung bekerja setelah lulus lebih banyak didasarkan pada kondisi lingkungan sekitar dibandingkan dengan pertimbangan akademik maupun perencanaan

karier jangka panjang. Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi, *sharing session*, dan diskusi interaktif, siswa mulai memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai berbagai alternatif yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Mereka tidak hanya memahami pentingnya melanjutkan pendidikan, tetapi juga mengetahui langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk dapat memasuki perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Peningkatan literasi pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program pengabdian ini. Informasi yang diberikan selama kegiatan membantu siswa memahami bahwa pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai jenjang pendidikan lanjutan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi, peningkatan daya saing, serta investasi jangka panjang dalam membangun karier profesional. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk mulai memikirkan masa depan secara lebih sistematis dan tidak hanya berorientasi pada peluang kerja jangka pendek yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah.

Untuk menggambarkan perubahan literasi pendidikan tinggi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan, hasil observasi dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Literasi Pendidikan Tinggi Setelah Mengikuti Program

No.	Aspek Literasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Dampak terhadap Siswa
1	Pemahaman sistem perkuliahan	Terbatas	Memahami sistem pembelajaran di perguruan tinggi	Siswa lebih siap menghadapi dunia kampus
2	Pengetahuan jalur masuk perguruan tinggi	Belum memahami berbagai jalur seleksi	Mengetahui jalur SNBP, SNBT, mandiri, dan PTS	Memiliki alternatif pilihan studi
3	Informasi program studi	Masih bingung menentukan jurusan	Memahami karakteristik berbagai program studi	Pilihan studi lebih sesuai minat dan bakat
4	Pengetahuan mengenai beasiswa	Sangat terbatas	Mengetahui berbagai jenis beasiswa	Kekhawatiran terhadap biaya pendidikan berkurang

No.	Aspek Literasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Dampak terhadap Siswa
5	Prospek lulusan perguruan tinggi	Belum memiliki gambaran	Memahami hubungan antara pendidikan dan karier	Motivasi melanjutkan studi meningkat

Tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan peningkatan yang cukup nyata terhadap berbagai aspek literasi pendidikan tinggi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum memahami sistem pembelajaran di perguruan tinggi maupun berbagai jalur seleksi yang tersedia. Setelah memperoleh sosialisasi, siswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses masuk perguruan tinggi, karakteristik program studi, hingga peluang memperoleh bantuan pendidikan melalui program beasiswa. Peningkatan literasi tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam menyusun keputusan pendidikan yang lebih rasional. Selain itu, informasi mengenai prospek lulusan perguruan tinggi membantu siswa memahami bahwa pendidikan tinggi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kompetensi dan peluang karier di masa depan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian mampu mengurangi kesenjangan

informasi yang selama ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat studi lanjut pada siswa sekolah menengah.

Selain meningkatkan literasi pendidikan tinggi, program ini juga memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan pilihan program studi yang tersedia di perguruan tinggi. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa pemilihan program studi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tren atau pengaruh lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan potensi diri dan tujuan karier jangka panjang. Dengan demikian, keputusan untuk melanjutkan pendidikan menjadi lebih terarah dan memiliki dasar yang lebih kuat.

Perubahan dalam aspek perencanaan karier yang diamati selama kegiatan dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Dampak Program terhadap Perencanaan Karier Siswa

Aspek Perencanaan Karier	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program	Manfaat yang Diperoleh
Penentuan tujuan pendidikan	Belum jelas	Memiliki tujuan studi yang lebih terarah	Membantu menyusun rencana masa depan
Pemilihan program studi	Dipengaruhi lingkungan	Disesuaikan dengan minat dan bakat	Mengurangi keraguan dalam menentukan jurusan
Pengetahuan prospek karier	Masih terbatas	Memahami hubungan antara pendidikan dan pekerjaan	Menumbuhkan orientasi karier jangka panjang
Kepercayaan diri mengambil keputusan	Relatif rendah	Lebih percaya diri	Meningkatkan kesiapan melanjutkan studi
Perencanaan setelah lulus	Berorientasi bekerja	Mempertimbangkan pendidikan sebagai investasi	Pola pikir menjadi lebih visioner

Tabel 7 memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi yang cukup

besar terhadap proses perencanaan karier siswa. Sebelum mengikuti program, sebagian besar

peserta belum memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan masih menentukan pilihan berdasarkan pengaruh lingkungan sekitar. Setelah memperoleh pendampingan, siswa mulai mampu menghubungkan antara minat, kemampuan, dan tujuan karier yang ingin dicapai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kesadaran karier sejak dini. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap pilihan pendidikan memiliki konsekuensi terhadap peluang kerja dan pengembangan diri pada masa depan. Dengan demikian, perencanaan karier yang disusun siswa menjadi lebih realistis, sistematis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Temuan tersebut selaras dengan kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Nurhikmayani dan Dwi Yuwono (2022), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu

membantu siswa menentukan pilihan program studi secara lebih tepat. Selain itu, Putri dkk. (2024) juga menegaskan bahwa pemberian informasi mengenai pendidikan tinggi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, Defriansyah dkk. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan kematangan karier akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan pendidikan yang lebih rasional dan sesuai dengan potensi diri.

Selain aspek literasi dan perencanaan karier, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan berbagai manfaat yang dirasakan secara langsung oleh peserta. Manfaat tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keyakinan terhadap pendidikan tinggi. Ringkasan manfaat tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Manfaat Program Pengenalan Perkuliahan bagi Peserta

No.	Manfaat Program	Indikator Perubahan	Dampak terhadap Peserta	Implikasi bagi Sekolah
1	Meningkatkan literasi pendidikan tinggi	Pengetahuan mengenai perguruan tinggi bertambah	Siswa lebih memahami pilihan studi	Mendukung budaya akademik di sekolah
2	Meningkatkan motivasi melanjutkan studi	Muncul keinginan untuk kuliah	Kepercayaan diri meningkat	Mendorong peningkatan angka studi lanjut
3	Memperkuat perencanaan karier	Memiliki tujuan pendidikan yang lebih jelas	Siswa mulai menyusun rencana masa depan	Mempermudah layanan bimbingan karier
4	Mengurangi kekhawatiran mengenai biaya pendidikan	Mengetahui berbagai program beasiswa	Hambatan ekonomi dipersepsikan lebih ringan	Mendukung pemerataan akses pendidikan
5	Membangun optimisme terhadap masa depan	Pendidikan tinggi dipandang sebagai peluang	Orientasi karier menjadi lebih positif	Memperkuat kerja sama sekolah dan perguruan tinggi

Tabel 8 menunjukkan bahwa manfaat kegiatan pengabdian tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap sekolah sebagai mitra. Bertambahnya pengetahuan siswa mengenai

pendidikan tinggi menjadi modal penting dalam mendukung program bimbingan karier yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, meningkatnya motivasi untuk melanjutkan studi berpotensi meningkatkan jumlah lulusan yang

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Informasi mengenai program beasiswa juga membantu mengurangi persepsi bahwa pendidikan tinggi hanya dapat diakses oleh siswa dengan kemampuan ekonomi tertentu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap penguatan budaya akademik, peningkatan kesiapan karier siswa, serta perluasan akses terhadap pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, program Pengenalan Perkuliahan berhasil memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan literasi pendidikan tinggi dan perencanaan karier siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar. Melalui penyampaian informasi yang sistematis, pendekatan partisipatif, serta pendampingan secara langsung oleh mahasiswa KKN-Dik, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dunia perguruan tinggi, peluang beasiswa, dan prospek karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya pengetahuan, tetapi juga pada perubahan cara pandang siswa terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Defriansyah dkk. (2023), Putri dkk. (2024), Nurhikmayani dan Dwi Yuwono (2022), serta Cahyono dkk. (2026), yang menegaskan bahwa penyediaan layanan informasi pendidikan tinggi dan pendampingan karier merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan sekaligus menyusun perencanaan karier yang lebih matang. Oleh karena itu, model kegiatan yang dikembangkan dalam program ini berpotensi untuk direplikasi pada sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya sekolah yang

berada di kawasan industri dan menghadapi tantangan rendahnya minat studi lanjut menuju perguruan tinggi.

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pengenalan Perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Dik di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan sosialisasi, *sharing session*, dan diskusi interaktif mampu menjawab berbagai kendala yang dihadapi siswa, khususnya terkait keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan, pemilihan program studi, jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, serta prospek karier setelah lulus. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap rencana studi siswa setelah mengikuti kegiatan. Jumlah siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat, sementara jumlah siswa yang berencana langsung bekerja mengalami penurunan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan literasi mengenai pendidikan tinggi, yang ditandai dengan bertambahnya pemahaman mengenai sistem perkuliahan, pemilihan program studi sesuai minat dan bakat, jalur seleksi masuk perguruan tinggi, serta berbagai program beasiswa sebagai alternatif pembiayaan pendidikan. Peningkatan pemahaman tersebut turut mendorong terbentuknya perencanaan karier yang lebih terarah dan realistis, sehingga siswa tidak lagi hanya berorientasi pada

pekerjaan jangka pendek, tetapi mulai memandang pendidikan tinggi sebagai investasi penting untuk pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas hidup di masa depan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Pengenalan Perkuliahan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperkuat literasi pendidikan tinggi, meningkatkan motivasi studi lanjut, serta membantu siswa menyusun perencanaan karier sejak dini. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan agar pendampingan kepada siswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Selain itu, materi mengenai perencanaan karier, pengenalan program studi, serta informasi beasiswa perlu terus diperbarui sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi sehingga semakin banyak siswa yang memperoleh akses informasi yang akurat dan terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2016). Minat Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) Kota Kediri Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, 14(2), 234-245.
- Amrulloh, M. F. F., & Handayani, R. (2024). Bimbingan Karir sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menggapai Cita - cita di SMAN 3 Kefamenanu. *Jurnal Gramaswara*, 4(3), 217-226.
<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.03.01>
- Amwila, A. Y., & Mulyana, A. (2019). Pendampingan Persiapan Studi Lanjut Siswa SMA Pada Jurusan Sistem Informasi. *Jurnal Abdimas*, 3(3), 221-234.
- Aravik, H., Marnisah, L., Choiriyah, C., Fadilla, F., Imamah, F. N., & Nubila, H. (2025). Sosialisasi Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Sekolah SMA di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 221-228.
- Aryana, S., Nugraha, V., San Fauziya, D., Setiawan, T., & Ermanto, E. (2024). Pelatihan dan Motivasi Siswa SMAN 1 Pangalengan dalam Meningkatkan Karir Akademik: Studi Lanjut Kepeguruan Tinggi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 68-80.
- Asih, D. K., Fitriannisa, E. A., Meisya, E., Kristiyanto, K., & Suropto, S. (2024). Pengenalan Akuntansi untuk Meningkatkan Minat Berkuliah dan Prospek Karir di Dunia Kerja bagi Siswa SMAN 1 Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Jurnal ETAM*, 4(3), 40-54.
- Baedlawi, R. D. F., & Suryaningsih, I. (2022, December). Pendampingan Motivasi “Studi Lanjut” Oleh Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Binar. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 103-108).
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. (2022). Pelatihan goal setting sebagai upaya meningkatkan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 1-7.
- Cahyono, D., Rahmadani, A., Kusumawijaya, R. I., Fauzi, M. S., Cahyaningrum, G. K., & Naheria, N. (2026). Sosialisasi dan Promosi FKIP Universitas Mulawarman sebagai Upaya Peningkatan Minat

- Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4060–4067.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1146>
- Cahyono, D., Rahmadani, A., Kusumawijaya, R. I., Fauzi, M. S., Cahyaningrum, G. K., & Naheria, N. (2026). Sosialisasi dan Promosi FKIP Universitas Mulawarman sebagai Upaya Peningkatan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4060–4067.
- Defriansyah, D., Hartini, & Rizal, S. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa SMA Negeri 1 Muratara. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 203–217.
<https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20503>
- Dewi, P. S., Brillyansyah, D. F., Alfarizi, M. I., & Mualimin, L. (2024). Pengembangan Minat Studi Lanjut: Sosialisasi Strategi Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Simulasi Tryout Berbasis CAT (Computer Assisted Test). *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(2), 135–142.
- Dewi, S., & Anastasya, A. (2021). Pengenalan Dasar Akuntansi Serta Peranan Profesi Bagi Masa Depan Siswa/I Sma Kristen Almasih. *Prosiding Senapenmas*, 927–934.
- Diana, A., Pertiwi, W. B., & Ardelia, N. P. (2025). Motivasi dan strategi sukses meningkatkan minat siswa SMK 1 Muhammadiyah Semarang untuk melanjutkan studi. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 311–315.
- Faizin, M. F. M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 36–55.
- Hajron, K. H., Zunnurain, M. N., Wahyuni, W., Afifah, H. N., Suprihanto, B. D., & Wulandari, A. (2021). Gerakan Ayo Kuliah Bagi Anak KPM PKH di Kecamatan Muntilan untuk Meningkatkan Minat Sekolah Lanjutan. *Community Empowerment*, 6(3), 384–390.
- Hernawati, R., Butar-Butar, A., Purba, S. E. E., & Nes, A. C. (2025). Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi: Program Peningkatan Kesadaran Studi Sarjana bagi Siswa Sekolah Menengah di Perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 124–134.
- Hutagalung, F. L., Agustin, D., Sihombing, C. D. F., Ervinda, N., Adinda, A. P., Fadilla, R., Guranti, N. P., Ramadhani, N. S., Nauval, N., & Wansyah, H. (2024). Sosialisasi Kehidupan Perkuliahan Pada Siswa Siswi Tingkat SMA Sebagai Upaya Peningkatan Minat Kuliah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2596–2601.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1291>
- Manurung, S. M., Purba, I. P., Sitinjak, L. T. S., Aryani, N., Herman, H., Sinaga, Y. K., ... & Batubara, J. (2023). Sosialisasi Pengenalan TOEFL Sebagai Persiapan Studi Lanjut Pada Siswa-Siswi SMAN 4 Pematang Siantar. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(3), 7–14.
- Maulida, M., Awlawi, A. H., Herwanis, D., & Evaniroso, E. (2025). Pendampingan Siswa Sekolah Menengah Sederajat Terhadap Pilihan Kelanjutan Studi Perguruan Tinggi: Assistance for High

- School Students Regarding Choices for Continuing Higher Education Studies. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1), 277-291.
- Nurhikmayani, I., & Dwi Yuwono, S. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas XII MAN 2 Kuningan. *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* /, 1(2), 60–68.
- Nurhikmayani, I., & Yuwono, S. D. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas XII MAN 2 Kuningan. *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 60-68.
- Pangesti, S. (2026). Sosialisasi Profesi Notaris dan PPAT sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Abdimas Awang Long*, 9(2), 298-309.
- Pratama, A., Zuhri, A., Marsella, A. D. R., Aripin, N., Oktavinanda, G., & Sitompul, S. J. (2023). Introduksi Program Studi dan Prospek Karier Lulusan Ilmu Administrasi Negara pada Siswa SMAN 1 Sinabang. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15-20.
- Pratika, R. A., Agnestisia, R., Wardani, D. A. P., Rahman, A., & Sudyana, I. N. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa/i SMAN 1 Palangka Raya Untuk Melanjutkan Kuliah ke Jenjang Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 4(2), 42-46.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran semester iv program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.
- PROMOSI: *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Purnamasari, T., Yanis, M. N., & Zebua, D. (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 1(2), 14-20.
- Putri, L. A., Zuneni, N., Lestari, S. T., Qudsy, B. A., & Pujiyanti, M. (2024). Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Masuk Perguruan Tinggi (Studi Kasus: MAN 2 Kota Pekalongan). *Jurnal La Tenriruwa*, 3(1), 50–68.
- Rahayu, K., Rizkianto, K., Mukhidin, M., & Selviany, S. (2026). Penguatan Minat Studi Hukum Melalui Edukasi Pendidikan Tinggi dan Wirausaha (Sosialisasi Abdimas Generasi Muda Harus Berpendidikan dan Berjiwa Usaha di SMAN 2 Kota Tegal). *Jurnal Kabar Masyarakat*, 4(2), 70-78.
- Rahman, A., Salamah, S., Mahdaliana, M., Hatta, M., Khalil, M., & Riani, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri dan Karier. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3666-3677.
- Ramadhani, Y. R., Harputra, Y., Siregar, M. N. H., & Suleman, A. R. (2025). Sosialisasi Pendidikan Tinggi sebagai Strategi Peningkatan Minat Studi Lanjut Siswa Sekolah Menengah Atas. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 154–160.
<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i4.578>
- Ramadhani, Y. R., Harputra, Y., Siregar, M. N. H., & Suleman, A. R. (2025). Sosialisasi Pendidikan Tinggi sebagai Strategi

- Peningkatan Minat Studi Lanjut Siswa Sekolah Menengah Atas. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 154-160.
- Sa'adah, Q., Sindy, Suciawaty, S. H., Syarifah, Z. A., & Rustika, P. (2025). Pemberdayaan Peserta Didik Kelas XII Melalui Seminar Motivasi Studi Lanjut di SMAN 1 Sumber. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(2).
<https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1850>
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme Perencanaan Studi Lanjut Siswa Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40.
<https://doi.org/10.29210/1202424564>
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (Slr). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 267-281.
- Setiawan, R. (2018). Minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2).
- Sitorus, R. H., Muis, M. R., Syafri, M., Sagala, A. I., Fuadaturrahmah, Sudirman, Zebur, A., Yusnita, N. C., Handayani, T. M., & Sari, A. J. P. (2025). Edukasi Pendidikan Lanjutan Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : SOCIETY*, (3).
- Subhani, A. (2025). Geography Partner Schools-21st Century Skills: Meningkatkan Literasi Karier Siswa Madrasah Aliyah Melalui Penyuluhan Pemilihan Jurusan Kuliah dan Pengenalan Prodi Pendidikan Geografi. *Essor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-32.
- Sucayono, & Soeyatno, R. F. (2025). Pelatihan Perencanaan Karier dan Pengenalan Dunia Kampus untuk siswa SMA di Kampung Pulo. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(6).
- Widiansyah, S., Farhan, M., Mahardika, C., Defita, D., Insam, V., Maelawati, I. K., ... & Auli, C. T. (2021). Upaya Peningkatan Minat Siswa dan Siswi SMAN 4 Cilegon (Suralaya) Dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 8(1).
- Yusuf, M., Purnama, Y. D., Dumiyati, D., Supiyanto, Y., & Suwardana, H. (2022). Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Kuliah Bagi Siswa Sma Muhammadiyah 2 Palang Di Masa Pandemi Covid-19. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(2), 189-197.
- Zaini, A., Sujito, S., & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3).